

**PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT
PENGUNGKAPAN ASET BIOLOGIS BERDASARKAN PSAK 69**

**(Studi Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2019-2022)**

Skripsi

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

Adi Setiyawan

NPM. 22121082142



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

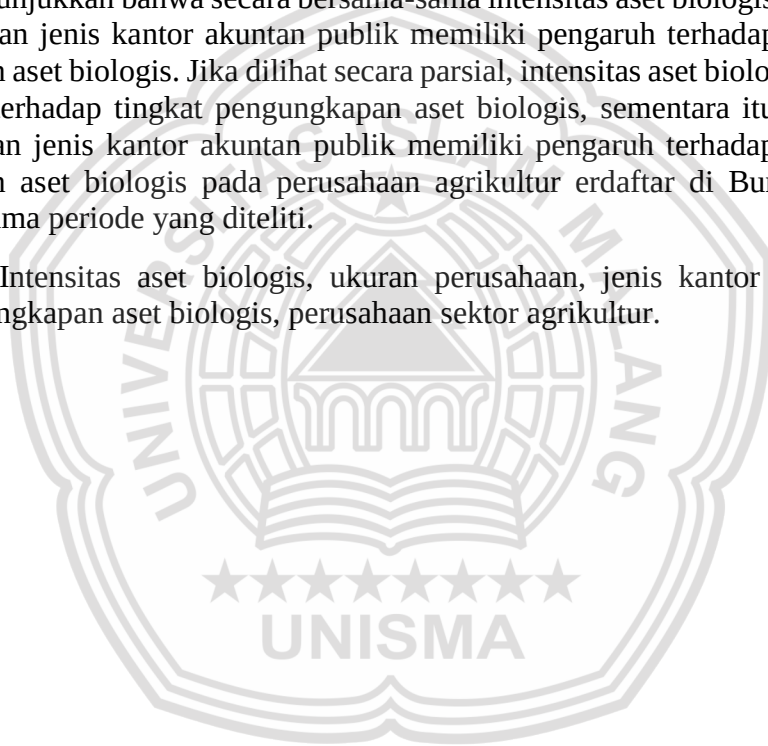
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

2024

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan yang terdiri dari intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, dan jenis kantor akuntan publik terhadap tingkat pengungkapan aset biologis pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat melalui teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan informasi dari laporan keuangan perusahaan selama periode yang ditentukan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda yang diproses dengan SPSS versi 25. Hasil menunjukkan bahwa secara bersama-sama intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, dan jenis kantor akuntan publik memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan aset biologis. Jika dilihat secara parsial, intensitas aset biologis tidak berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan aset biologis, sementara itu ukuran perusahaan dan jenis kantor akuntan publik memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan aset biologis pada perusahaan agrikultur terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode yang diteliti.

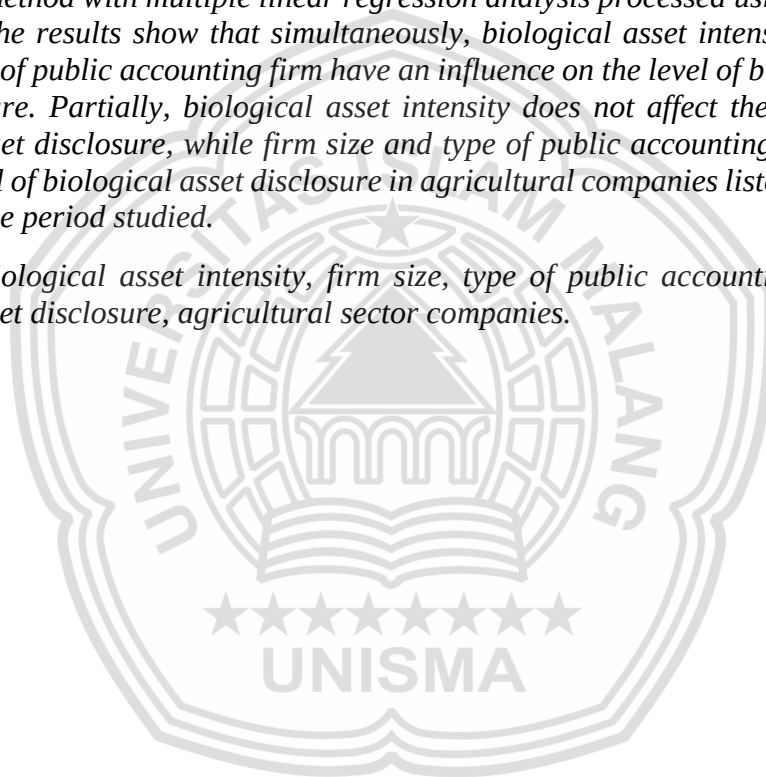
Kata Kunci: Intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, jenis kantor akuntan publik, pengungkapan aset biologis, perusahaan sektor agrikultur.



ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of company characteristics, consisting of biological asset intensity, firm size, and type of public accounting firm, on the level of biological asset disclosure in agricultural sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2019-2022 period. The purposive sampling technique was used in this study. This study uses secondary data obtained through documentation techniques, namely by collecting information from company financial statements during the specified period. This study uses a quantitative method with multiple linear regression analysis processed using SPSS version 25. The results show that simultaneously, biological asset intensity, firm size, and type of public accounting firm have an influence on the level of biological asset disclosure. Partially, biological asset intensity does not affect the level of biological asset disclosure, while firm size and type of public accounting firm do affect the level of biological asset disclosure in agricultural companies listed on the IDX during the period studied.

Keywords: *Biological asset intensity, firm size, type of public accounting firm, biological asset disclosure, agricultural sector companies.*

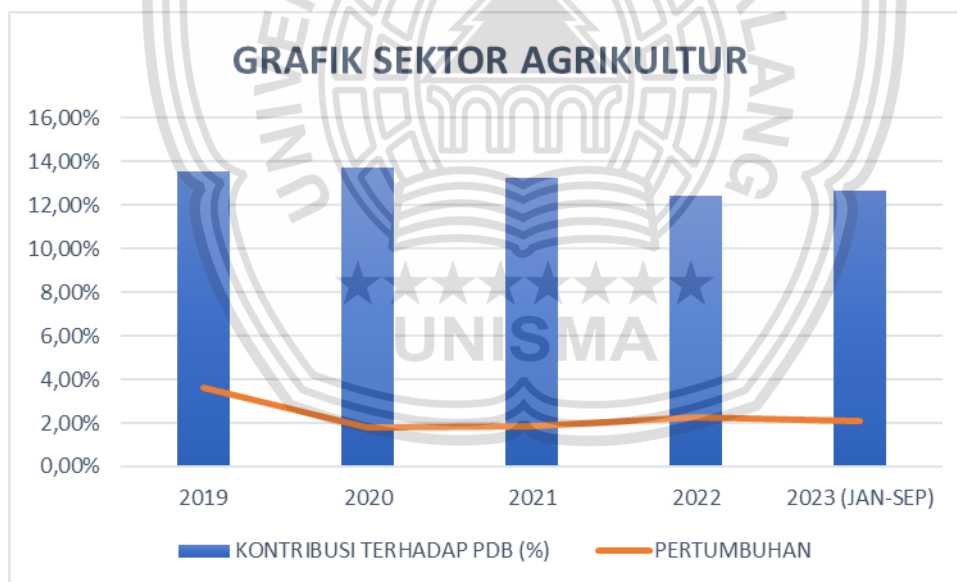


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara agraris yang berada di kawasan Asia Tenggara. Wilayah Indonesia terletak di zona tropis, yang berarti Indonesia mendapat penyinaran matahari sepanjang tahun. Hal ini membuat Indonesia menjadi negara yang subur dimana hampir semua segala jenis tanaman dapat dikembangkan di negara ini. Pada grafik dibawah ini dapat digambarkan kontribusi sektor agrikultur terhadap PDB serta pertumbuhan sektor agrikultur lima tahun terakhir:



Gambar 1.1 Grafik Sektor Agrikultur

Berdasarkan data BPS sektor agrikultur selama lima tahun terakhir cukup stabil dalam memberikan kontribusi terhadap PDB berkisar antara 12%-13%. Pertumbuhan sektor agrikultur sempat turun dimasa pandemi *covid-19* menjadi dibawah 2% tetapi di tahun 2022 dan tahun 2023 mampu kembali menembus angka

diatas 2%. pada Triwulan II Tahun 2023 Sektor kehutanan, pertanian, dan perikanan menempati posisi kedua dengan pertumbuhan tertinggi yaitu sekitar 15,32% serta memberikan kontribusi sebesar 13,35% terhadap PDB. Indonesia sebagai negara agraris cukup banyak penduduk yang bekerja di sektor pertanian dengan jumlah sekitar 38,7 juta orang pada tahun 2022.

Agrikultur adalah upaya manusia dalam mengelola sumber daya hayati seperti tanaman dan hewan ternak untuk menghasilkan bahan makanan, produk, dan olahan lainnya yang diperlukan untuk kehidupan manusia. Sektor ini memiliki kaitan yang erat dengan aset biologis. Pengelolaan aset biologis memerlukan perhatian khusus karena aset biologis memiliki sifat yang unik dan rentan terhadap risiko. Menurut ACCA *et al.* (2012), Dasgupta (2008), dan Costanza *et al.* (2014), sumber daya alam yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan kerugian dan risiko yang signifikan bagi perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan untuk meminimalkan risiko dan kerugian yang mungkin terjadi. Pada tingkat perusahaan, persyaratan yang terkait dengan lingkungan harus diikuti serta laporan tentang bagaimana persyaratan ini dipenuhi harus dimasukkan sebagai bagian dari keterbukaan mereka mengenai tanggung jawab sosial perusahaan.

Sebagian besar negara pada sektor agrikultur berpatokan pada *International Accounting Standart* (IAS) 41. “*Agricultural activity is the management by an entity of the biological transformation and harvest of biological assets for sale or for conversion into agricultural produce or into additional biological assets.*” (IFRS 2021a, IAS 41, para. 5). Adapun aset biologis terdiri dari hewan dan

tumbuhan hidup seperti padi, pohon kelapa sawit, hewan ternak dan lain sebagainya. Aset biologis dapat menghasilkan *agriculture produce* seperti sapi menghasilkan susu, pohon karet menghasilkan getah karet dan lain sebagainya. IAS 41 mendefinisikan aset biologis sebagai tumbuhan dan hewan yang mengalami transformasi biologis melalui proses pertumbuhan, degenerasi, produksi, dan prokreasi, yang menyebabkan perubahan dalam kualitas atau kuantitasnya.

IAS 41 mulai diperkenalkan pada tahun 2001 dengan harapan praktik perlakuan akuntansi untuk agrikultur menjadi lebih fleksibel dimana perusahaan dapat melakukan peralihan dalam mengukur aset biologisnya yang semula dari *cost model* (metode pengukuran yang mengacu pada biaya perolehan aset dikurangi akumulasi penyusutan) menjadi *fair value* (metode pengukuran yang mengacu pada harga pasar saat ini yang dapat diterima jika aset tersebut dijual). Perusahaan dapat memilih salah satu diantara kedua metode tersebut. Menurut Ogilvy (2015) perubahan yang dihasilkan dalam nilai aset biologis dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Penerapan *fair value* memiliki dampak positif terhadap ekuitas perusahaan (Filho *et al.* 2016). Namun pada penelitian Silva dkk. (2015) menemukan bahwa penggunaan *fair value* pada aset biologis dapat memicu adanya pertimbangan manajerial yang sewenang-wenang dalam mengambil keputusan.

Praktik perlakuan akuntansi aset biologi di Indonesia melalui Dewan Standar Akuntansi Keuangan menggunakan PSAK 69 Pertanian yang merupakan adopsi dari IAS 41. Hal ini diharapkan memberikan manfaat bagi perusahaan terutama sektor agrikultur yang mana standar sebelumnya tidak secara spesifik memperhatikan detail dari karakteristik aset biologis. PSAK 69 menentukan bahwa

aset biologis atau produk agrikultur diakui sebagai aset jika memenuhi beberapa syarat yang serupa dengan kriteria pengakuan aset pada umumnya. Pada saat pengakuan awal dan di akhir setiap periode keuangan, aset ini diukur dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjualnya. Keuntungan atau kerugian yang muncul akibat perubahan nilai wajar aset diakui dalam laba bersih pada periode terjadinya. Pengecualian berlaku jika nilai wajar tidak dapat diukur secara andal.

Beberapa penelitian terdahulu telah menguji bagaimana suatu karakteristik perusahaan dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan yang telah diatur dalam PSAK 69. Pada penelitian kali ini akan mengambil tiga karakteristik perusahaan yang dapat mempengaruhi pengungkapan aset biologis diantaranya adalah intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, dan jenis Kantor Akuntan Publik (KAP).

Intensitas aset biologis menunjukkan seberapa besar proporsi aset perusahaan yang terdiri dari aset biologis. Rasio ini dihitung dengan membagi nilai aset biologis dengan total aset perusahaan. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan aset biologis perusahaan dengan intensitas aset biologis yang tinggi cenderung lebih luas. Hal ini berarti perusahaan yang memiliki banyak aset biologis, seperti perusahaan perkebunan atau peternakan, umumnya lebih transparan dalam melaporkan informasi tentang aset biologis mereka. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Suci dkk. (2023), Choirunnisa (2022), Yurniawati et al. (2018), Duwu dkk. (2018), dan Putri & Siregar (2019), menemukan bahwa intensitas aset biologis memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Artinya, semakin tinggi intensitas aset biologis, semakin lengkap informasi yang diungkapkan perusahaan tentang aset tersebut.

Namun, penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Jamilatus dkk. (2019) dan Alfiani & Rahmawati (2019), menemukan hasil yang berbeda. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa intensitas aset biologis tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat pengungkapan aset biologis.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik perusahaan yang diduga terdapat pengaruh terhadap tingkat pengungkapan aset biologis. Perusahaan besar mempunyai sumber daya dan insentif yang diperlukan untuk mematuhi standar akuntansi (Cairns *et al*, 2011). Perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) mengedepankan prinsip transparansi. Hal ini diwujudkan dengan memberikan informasi yang akurat kepada para pemangku kepentingan, termasuk menerbitkan informasi tambahan. Penerbitan informasi tambahan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan prinsip GCG dengan baik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan aset biologis. Yurniwati dkk. (2018) dan Marselina (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan aset biologis. Artinya, perusahaan yang lebih besar cenderung lebih transparan dalam mengungkapkan informasi tentang aset biologisnya. Namun, penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Alfian & Linda Kurnia (2019) dan Suci dkk. (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan aset biologis.

Menekan asimetri informasi dalam sebuah perusahaan sangat penting. Menurut teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa biaya keagenan dapat diminalkan ketika laporan keuangan diperiksa oleh auditor eksternal. Hal ini

secara tidak langsung berhubungan dengan pengukuran *fair value* dimana ketika manajer yang memiliki informasi lebih banyak memungkinkan dapat memanipulasi laporan keuangan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan. Berkaitan dengan pengungkapan, perusahaan yang menggunakan jasa auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* cenderung memberikan informasi yang lebih spesifik daripada perusahaan yang memakai jasa auditor KAP lain. KAP *Big Four* memiliki pengaruh positif terhadap aset biologis (Alfian & Linda, 2019). Sedangkan temuan lain dari Goncalves dan Lopes (2014) menyatakan bahwa jenis KAP memiliki pengaruh negatif terhadap aset biologis.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan dan penelitian terdahulu masih terdapat beberapa inkonsistensi hasil dari penelitian terdahulu berhubungan dengan pengungkapan aset biologis sehingga peneliti tertarik dalam mengkaji bagaimana **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 (Studi Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2022)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, dan jenis kantor akuntan publik terhadap tingkat pengungkapan aset biologis?
2. Bagaimana pengaruh intensitas aset biologi terhadap tingkat pengungkapan aset biologis?

3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan aset biologis?
4. Bagaimana pengaruh jenis kantor akuntan publik terhadap tingkat pengungkapan aset biologis?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, dan jenis kantor akuntan publik, terhadap tingkat pengungkapan aset biologis.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh intensitas aset biologi terhadap tingkat pengungkapan aset biologis.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap tingkat pengungkapan aset biologis.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jenis kantor akuntan publik terhadap tingkat pengungkapan aset biologis.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak baik bagi peneliti maupun pihak lain yang telah membaca.

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Program Studi

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi mata kuliah akuntansi keuangan berkaitan dengan pengukuran dan pengungkapan aset biologis. Selain itu, penelitian ini juga relevan untuk mata kuliah teori akuntansi yang mempelajari mengenai prinsip-prinsip akuntansi.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi, literatur, dan teori dasar untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan aset biologis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan terkait bagaimana penerapan PSAK 69 di dalam perusahaan.

b. Bagi Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK)

Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi DSAK untuk mengembangkan atau memperbarui kebijakan akuntansi berkaitan dengan PSAK 69.

c. Bagi Investor

Penelitian ini dapat membantu investor dalam mengevaluasi tingkat transparansi dan kredibilitas laporan keuangan perusahaan sehingga dapat membantu pengambilan keputusan investasi bagi investor.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, dan jenis kantor akuntan publik terhadap tingkat pengungkapan aset biologis pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan SPSS versi 25 dengan jumlah sampel sebanyak 14 perusahaan agrikultur dengan periode 4 tahun sehingga menghasilkan 56 sampel. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menghasilkan kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil Uji Simultan (F) menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Intensitas Aset Biologis, Ukuran Perusahaan, dan Jenis KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Aset Biologis pada perusahaan agrikultur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
2. Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi Uji R diperoleh hasil 42,7% pengungkapan akuntansi sumber daya manusia dipengaruhi oleh ketiga variabel independen dalam penelitian ini yakni intensitas aset biologis, ukuran perusahaan, dan jenis kantor akuntan publik, sedangkan untuk sisanya 57,3% sebesar di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Berdasarkan Uji t (Parsial), variabel intensitas aset biologis memiliki nilai signifikan sebesar $0,269 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Intensitas Aset Biologis secara parsial tidak berpengaruh terhadap Tingkat Pengungkapan Aset Biologis pada perusahaan agrikultur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
4. Berdasarkan Uji t (Parsial), variabel intensitas aset biologis memiliki nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Tingkat Pengungkapan Aset Biologis pada perusahaan agrikultur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.
5. Berdasarkan Uji t (Parsial), variabel intensitas aset biologis memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Jenis Kantor Akuntan Publik (KAP) secara parsial berpengaruh signifikan positif terhadap Tingkat Pengungkapan Aset Biologis pada perusahaan agrikultur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan masih terdapat keterbatasan di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas dilakukan selama empat tahun (2019-2022) yang mana hasil penelitian ini mungkin berbeda jika dilakukan pada periode yang berbeda.

2. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada tiga variabel diantaranya Intensitas Aset Biologis, Ukuran Perusahaan, dan Jenis Kantor Akuntan Publik.

5.3 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan yang dimiliki, maka terdapat saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian dengan memperhatikan kriteria sampel untuk menentukan jumlah sampelnya sehingga dapat menggambarkan tingkat pengungkapan aset biologis dalam jangka waktu yang lebih panjang.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen dalam penelitian seperti *growth* dan kegiatan internasional perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Jamilatus *et.al* (2019) dan Alfiani & Rahmawati (2019).

DAFTAR PUSTAKA

- ACCA, FFI, and KPMG. 2012. "Is Natural Capital a Material Issue? An Evaluation of the Relevance of Biodiversity and Ecosystem Services to Accountancy Professionals and the Private Sector". Glasgow: *Association of Chartered Certified Accountants*.
- Agoes, Sukrisno. 2017. "Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Buku 1, Edisi 5". Jakarta: *Salemba Empat*.
- Alfiani, L. K., & Rahmawati, E. 2019. "Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan Manajerial, dan Jenis KAP Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017)". *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 163-178
- Altarawneh, Mohammad Saleh. 2023. "How Company Characteristics Influence Measurement Practices and Disclosure Level Prescribed within IAS 41". *Journal of Risk and Financial Management* 16: 288.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. "Indikator Ekonomi Agustus 2023". *Badan Pusat Statistik*.
- Basyaib, Fachmi. 2007. "Teori Pembuatan Keputusan". *Grasindo*.
- Cairns, David, Dianne Massoudi, Ross Taplin, and Ann Tarca. 2011. "IFRS fair value measurement and accounting policy choice in the United Kingdom and Australia". *The British Accounting Review* 43: 1–21.
- Choirunnisa, R. 2022. "Pengaruh Manajemen Laba Akrua, Manajemen Laba Riil dan Intensitas Persediaan terhadap Agresivitas Pajak". *Reviu Akuntansi, Manajemen, dan Bisnis*, 2 (2), 103-119.
- Costanza, Robert, Rudolf de Groot, Paul Sutton, Sander van der Ploeg, Sharolyn J. Anderson, Ida Kubiszewski, Stephen Farber, and R. Kerry Turner. 2014. "Changes in the global value of ecosystem services". *Global Environmental Change* 26: 152–58.
- Dasgupta, Partha. 2008. "Nature in economics". *Environmental and Resource Economics* 39: 1-7.

- Duwu, M. I., Daat, S. C., & Andriati, H. N. 2018. "Pengaruh *biological asset intensity*, ukuran perusahaan, konsentrasi kepemilikan, jenis kap, dan profitabilitas terhadap biological asset disclosure". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*.
- Fahmi, I. 2015. "Analisis Laporan Keuangan". Bandung: *Alfabeta*.
- Fontes, Joana C., Argyro Panaretou, and Kenneth V. Peasnell. 2018. "The impact of fair value measurement for bank assets on information asymmetry and the moderating effect of own credit risk gains and losses". *The Accounting Review* 93: 127–47.
- Freeman, R. (1984). "Strategic Management: A Stakeholder Approach". *Pitman, Marshfield*.
- Ghozali, I. 2018. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS". Edisi Sembilan. Semarang: *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gonçalves, Rute, and Patrícia Lopes. 2015." Accouting in Agriculture: Disclosure practices of listed firms". *Portuguese Journal of Accounting and Management* 16: 9–44.
- Hariyanti, Anies Indah & Nur Wijayanti. 2018. "Analisis Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan International Accounting Standard 41 Dan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 69 Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII* 14 - 15 November 2018 Purwokerto No. ISBN: 978 - 602 - 1643 – 617
- Hayati, K., & Serly, V. (2020). Pengaruh Biological Asset Intensity, Growth, Leverage, dan Tingkat Internasional Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Studi pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2(2), Seri A, 2638-2658.
- IFRS. (2021a). IAS 41 Agriculture. Diakses dari: [<https://www.ifrs.org/issued-standards/listofstandards/ias41agriculture.html/content/dam/ifrs/publications/html-standards/english/2022/issued/ias41/>] (diakses pada tanggal 8 November 2023).
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

- Kieso, D. E., & Weygandt, J. J. 2000. "Intermediate accounting". *John Wiley & Sons*.
- Machfoedz, M. 1994. "The Usefulness of Financial Ratio in Indonesia". *Jurnal KELOLA*.
- Miles, Mathew B., dan A. Michael Huberman. 1994. "An Expanded Sourcebook: Qualitative Data Analysis". London: *Sage Publications*.
- Moeljono, Djokosantoso. 2005. "Good Corporate Culture Sebagai Inti Good Corporate Governance". Jakarta: *Elex Media Komputindo*.
- Ogilvy, Sue. 2015. "Developing the ecological balance sheet for agricultural sustainability". *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal* 6: 110–37.
- Putri, M. O., & Siregar, N. Y. 2019. "Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Jenis Kap Terhadap Pengungkapan Aset Biologis". *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 44-70.
- Riduwan, & Sari, E. 2013. "Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian". Bandung: *Alfabeta*.
- Riski, T., Probowulan, D., & Murwanti, R. 2019. "Dampak Ukuran Perusahaan, Konsentrasi Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis". *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol 8(1), 60-71
- Ross, Stephen A. 1977. *The determination of financial structure; the incentive-signalling approach*.
- Sa'diyah, L. D. J., Dimiyati, M., & Murniati, W. (2019). "Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Ukuran Perusahaan, dan Tingkat Internasionalisasi Terhadap Pengungkapan Aset Biologis (Pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)". *Progress Conference*, Vol 2 July 2019
- Sakinatunnisak, S. E., Budiwinarto, K. 2020. "Analisis Pengaruh *Biological Asset Intensity* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018". *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol 20(2), 178-185.
- Sari, Ni Komang Ayu Purnama dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih. 2016. "Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Free Cash Flow Dan Profitabilitas Pada Kebijakan Dividen". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15, No. 3, 2439-2466

- Scarvino, Paramitha, & Santi. (2021). "IMPLIKASI BIOLOGICAL ASSET INTENSITY". *Journal of Management and Accounting (Vol. 4, Issue 2)*.
- Silva, Ricardo Luiz Menezes, Paula Carolina Ciampaglia Nardi, and Maisa de Souza Ribeiro. 2015. "Earnings management and valuation of biological assets". *Brazilian Business Review* 12: 1–26.
- Soesilo, Tritjahjo Danny. 2019. "Ragam dan Prosedur Penelitian Tindakan". Salatiga: *Satya Wacana University Press*. ISBN 978-602-5881-54-1.
- Sonya Majid, P. 2016. "Pengaruh Kebijakan Hutang, Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Deviden, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI 2011-2014)". *Jurnal Ilmu Manajemen: 21(2)*.
- Subaida, Ida 2020. "Arah Pengakuan, Pengukuran, dan Penyajian Aset Biologis Pada Laporan Keuangan PT. SAWIT SUMBERMAS SARANA TBK". *Growth, 17(1), 14-23*.
- Suci, S, M., Dewi, F, G., Sembirin, S, I, O. 2022. "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Aset Biologis Sesudah Penerapan PSAK 69". *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Manajemen, 4(1), 73-85*.
- Sugiarto. 2002. "Akuntansi Keuangan". Yogyakarta: *BPFE*.
- Sugiyono 2022. "Metode penelitian kuantitatif ". Bandung: *Alfabeta*.
- Sukardi. 2021. "Metodologi Peneletian Pendidikan Edisi Revisi". Jakarta: *Bumi Aksara*.
- Widiastuti, I. D., & Kartika, A. 2018. "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag ". *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan, 7(1)*.
- Yurniwati, Y., Djunid, A., & Amelia, F. 2018. "Effect of Biological Asset Intensity, Company Size, Ownership Concentration, and Type Firm against Biological Assets". *The Indonesian Journal of Accounting Research, 21(1)*.
- Zufriya, C., Putri, N. K., & Farida, Y. N. 2020. "Pengaruh *Biological Asset Intensity*, Konsentrasi Kepemilikan dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Aset Biologis". *Jurnal Akuntansi Syariah, Vol 4(2), 271-2*